MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENERAPAN *E-BUSINESS* DAN *CLOUD COMPUTING* PADA *SOCIAL ENTERPRISE* KERAJINAN BAMBU: STUDI KASUS KRAOSAN MAGELANG

Mira Choirunnisa[1], Vidya Nandanawati[2], Savero Darren Fadil Dermawan[3]
S1 Akuntansi, Universitas Tidar[123]
Alamat: Jl. Kapten Suparman 39, Potrobangsan, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116

Email: mirachoirunnisa20@gmail.com[1], vidyaaaananda@gmail.com[2], saverodarrenfadildarmawan@gmail.com[3]

Abstrak

Digitalisasi memberikan peluang besar bagi UMKM dan *social enterprise* dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pasar. Penelitian ini menganalisis penerapan *e-business* dan *cloud computing* pada *Social Enterprise* Kerajinan Bambu Kraosan di Magelang serta kontribusinya terhadap keberlanjutan usaha dan pemberdayaan pengrajin lokal. Dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian menemukan bahwa *e-business* melalui *marketplace*, media sosial, dan WhatsApp efektif meningkatkan jangkauan pasar, volume penjualan, dan hubungan pelanggan. Sementara itu, *cloud computing* melalui *Google Spreadsheet* dan aplikasi keuangan berbasis SaaS meningkatkan akurasi pencatatan, koordinasi tim, dan efisiensi manajemen data. Integrasi kedua teknologi ini mendukung tujuan sosial Kraosan melalui penciptaan pendapatan yang lebih stabil bagi pengrajin dan pelestarian nilai budaya lokal. Kendala utama yang muncul meliputi kesalahan entri data, sistem digital yang belum terintegrasi, serta keterbatasan logistik. Digitalisasi terbukti menjadi faktor penting dalam memperkuat keberlanjutan *social enterprise* kerajinan bambu.
Kata Kunci: *E-Business*, *Cloud Computing*, *Social Enterprise*, UMKM, Kerajinan Bambu

Abstract

Digitalization offers significant opportunities for MSMEs and social enterprises to enhance operational efficiency and expand market reach. This study analyzes the implementation of e-business and cloud computing in the Kraosan Bamboo Craft Social Enterprise in Magelang, as well as their contributions to business sustainability and artisan empowerment. Using a qualitative case study approach through interviews, observations, and documentation, the findings indicate that e-business through marketplaces, social media, and WhatsApp effectively increases market reach, sales volume, and customer engagement. Meanwhile, cloud computing via Google Spreadsheet and SaaS-based financial applications improves data accuracy, team coordination, and operational efficiency. The integration of these technologies supports Kraosan's social mission by ensuring stable income for local artisans and preserving cultural values. Key challenges include data entry errors, non-integrated digital systems, and logistical constraints. Overall, digitalization plays a crucial role in strengthening the sustainability of bamboo craft social enterprises.
Keyword: E-Business, Cloud Computing, Social Enterprise, MSMEs, Bamboo Craft

Article History
Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagirism checker no 1509
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENDAHULUAN

Perpindahan dari ekonomi konvensional ke ekonomi digital telah memberikan dampak positif pada proses bisnis di semua sektor ekonomi di Indonesia, terutama bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Perpindahan dari bisnis konvensional ke bisnis digital membuka peluang untuk memenangkan persaingan, menemukan pasar baru, dan meningkatkan efisiensi bisnis dalam lingkungan yang semakin kompetitif dan berorientasi digital. Di satu sisi, digitalisasi bisnis juga memperkenalkan aplikasi berbasis *cloud* yang memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data dan kemampuan integrasi *real-time* antar aplikasi. Namun, digitalisasi proses bisnis bukan hanya kebutuhan ekonomi semata . Ini merupakan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan kewirausahaan sosial (*social enterprise*) yang berorientasi pada isu-isu sosial dan pembangunan berkelanjutan di wilayah pedesaan.

Digitalisasi UMKM melalui *marketplace* dan media sosial mampu meningkatkan volume penjualan, akses pasar, dan visibilitas usaha (Hamid et al 2025). Begitu pula, penelitian Arisandy et al (2024) tentang *cloud computing* di organisasi kecil menunjukkan bahwa *cloud computing* memberikan efisiensi dalam organisasi, fleksibilitas, kolaborasi secara online, dan keamanan data. Namun, penelitian masih sangat sedikit, terutama tentang *social enterprise* yang bergerak di bidang kerajinan tangan dan pemberdayaan masyarakat lokal yang menerapkan *cloud computing* dan *e-business*. Sebagian besar penelitian yang ada justru lebih banyak melakukan kajian tentang pemasaran digital UMKM, sedangkan pengintegrasian digital dalam pembinaan pengrajin dan terutama pada tujuannya untuk melakukan pemberdayaan sosial masih cukup jarang. Karena itu, tulisan ini menjelaskan kajian dengan melakukan pengintegrasian antara bidang teknologi digital dan bersifat sosial dalam konteks usaha mikro yang bersifat budaya lokal.

Penelitian ini berfokus pada kasus *Social Enterprise* Kerajinan Bambu "Kraosan" di Magelang, yang telah menerapkan beberapa bentuk *e-business* dan komputasi awan di beberapa area kegiatan bisnis mereka, termasuk pemasaran *online*, manajemen inventaris, pencatatan penjualan, pemrosesan pesanan, dan koordinasi tim. Penerapan kegiatan ini memberikan hasil operasional yang positif dalam bisnis, dan juga mencakup pemberdayaan pengrajin lokal, peningkatan pendapatan lokal, serta pemeliharaan nilai-nilai budaya melalui produk kerajinan bambu. Di sisi lain, penggunaan sistem digital masih menghadapi tantangan, termasuk kesalahan entri data, keterbatasan sistem yang tidak terintegrasi, biaya pengiriman yang tidak konsisten, dan kemampuan pengiriman pada pesanan dalam jumlah besar. Kondisi-kondisi ini menggambarkan perlunya analisis mendalam mengenai efektivitas digitalisasi dalam cakupan keberlanjutan bisnis sosial.

Dari konteks tersebut, artikel ini mencoba menganalisis penerapan *e-business* dan *cloud computing* dalam operasional dan pemasaran Kraosan serta menganalisis bagaimana kedua teknologi tersebut dapat membantu mencapai tujuan *social enterprise* dalam memberdayakan pengrajin lokal, meningkatkan masyarakat, dan mencapai keberlanjutan dari usaha kerajinan bambu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis implementasi *e-business* dan *cloud computing* pada *social enterprise* kerajinan bambu Kraosan di Magelang, Jawa Tengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara mendalam dan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konteks sosial, proses bisnis, serta praktik digitalisasi yang diterapkan dalam organisasi.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tim Kraosan yang terlibat dalam operasional bisnis. Wawancara difokuskan pada aspek penerapan teknologi digital, alur proses bisnis, tantangan operasional, serta dampak sosial dari pemanfaatan *e-business* dan *cloud computing* (Darmawan, 2025). Observasi langsung dilakukan untuk memahami proses produksi, pengelolaan stok, sistem pencatatan, serta aktivitas pemasaran digital yang dijalankan.

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung, meliputi laporan penjualan *marketplace*, catatan operasional, *Google Spreadsheet*, aplikasi keuangan Money Lover, serta dokumentasi website dan media sosial. Studi literatur dilakukan untuk memperkuat kerangka teori terkait *e-business, cloud computing*, dan model bisnis *social enterprise* (Asniar & Sari, 2015).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Validasi data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Fokus analisis diarahkan pada implementasi sistem *e-business*, pemanfaatan *cloud computing*, serta kontribusinya terhadap tujuan sosial dan keberlanjutan usaha (Budi Hartanto et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan *E-Business* dalam Peningkatan Pemasaran Kerajinan Bambu

Penerapan *e-business* di Kraosan menunjukkan bahwa pemasaran secara digital bukan sekadar opsi teknis, tetapi strategi fundamental untuk melakukan *scaling up* pasar kerajinan bambu. Marketplace seperti Shopee, Tokopedia, TikTok Shop, website, media sosial, dan WhatsApp digunakan bersama-sama untuk promosi dan jualan. Dengan begitu, Kraosan tidak hanya mengandalkan penjualan langsung atau order dari orang-orang di sekitar. Cara ini membantu Kraosan dalam menjangkau konsumen di luar desa dan mengurangi ketergantungan pada penjualan *offline* yang terbatas.

Secara empiris, *marketplace* merupakan titik penjualan yang paling efisien karena sudah ada sistem yang mendukung proses transaksi, pengiriman, serta sistem rekomendasi yang secara otomatis memfasilitasi produk Kraosan dengan calon pembeli. Ini menunjukkan *e-business* tidak hanya memperluas pasar, tetapi mengubah cara pemasaran jadi lebih modern, dari sistem tradisional ke sistem berbasis digital. Temuan ini memperkuat dugaan bahwa digitalisasi sangat positif untuk meningkatkan produk kerajinan, dan meningkatkan transaksi yang terjadi.

Media sosial juga platform TikTok dan Instagram berfungsi untuk tujuan berbeda, yaitu kesadaran. Konten visual yang dihadirkan mampu mengekspresikan kerajinan bambu secara lebih detail, dibanding cara promosi konvensional. Promosi di media sosial bisa meningkatkan kunjungan pada *marketplace*, menunjukkan bahwa *e-business* memiliki fungsi ganda, yaitu untuk menciptakan kesadaran dan mengarahkan konsumen untuk menyelesaikan transaksi. Hal ini menunjukkan bahwa pemasaran tidak hanya terbatas pada promosi, melainkan juga terintegrasi dengan proses penjualan digital.

Komunikasi lewat WhatsApp juga membuktikan bahwa UMKM masih bisa menjaga hubungan personal dengan pelanggan, terutama ketika pelanggan melakukan pemesanan khusus (*custom*). Ini menunjukkan bahwa implementasi *e-business* di Kraosan tidak menggantikan pola interaksi tradisional, melainkan digunakan untuk meningkatkan dalam konteks pemasaran digital. Ini adalah perbedaan kunci dari penelitian sebelumnya yang

melaporkan bahwa adopsi digital sering mengurangi interaksi langsung antara pelaku bisnis dan pelanggan mereka.

Adopsi *e-business* di Kraosan lebih fleksibel dan adaptif, platform digital tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi lebih sebagai sistem pemasaran yang komprehensif, mengintegrasikan visibilitas produk, komunikasi pelanggan, dan penyelesaian transaksi. Akibatnya, penerapan *e-business* di Kraosan meningkatkan pemasaran dengan mengintegrasikan promosi, transaksi, dan hubungan pelanggan secara bersamaan, selain memperluas jangkauan pasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-business* yang direncanakan meningkatkan pemasaran kerajinan bambu di Kraosan, baik dari volume penjualan maupun jumlah audiens yang lebih besar. Hasilnya juga mendukung gagasan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan daya saing UMKM berbasis kerajinan tanpa menghilangkan kekuatan lokal.

Cloud Computing

Cloud computing merupakan model layanan yang memungkinkan pengguna untuk mengakses aplikasi, penyimpanan, dan sumber daya komputasi melalui internet tanpa perlu memiliki perangkat keras secara mandiri. Layanan *cloud computing* ini adalah hasil perkembangan dari *grid computing* yang mampu memberikan akses cepat dan fleksibel terkait data bisnis serta dapat mengurangi beban investasi teknologi bagi para pelaku usaha kecil dan menengah. Penggunaan teknologi *cloud computing* dapat membantu memperbaiki alur informasi dan mengintegrasikan data dengan lebih terstruktur dalam pencatatan operasional yang dilakukan oleh UMKM yang umumnya masih mengandalkan proses pencatatan sederhana.

Pada UMKM Kraosan, penggunaan *cloud* sudah mulai diterapkan melalui *Google Drive* dan *Google Spreadsheet* yang digunakan sebagai media penyimpanan dan kolaborasi antar anggota tim. Tim Kraosan dapat menyimpan laporan penjualan bulanan, data stok, dan catatan arus kas secara *real-time* sehingga seluruh anggota tim dapat mengaksesnya kapan saja tanpa harus menggunakan perangkat yang sama melalui pemanfaatan layanan *cloud*. Penggunaan akses berbasis internet melalui *cloud computing* terbukti dapat meningkatkan mobilitas dan memudahkan pengguna menjalankan operasional bisnis dari berbagai perangkat seperti laptop dan *smartphone*.

Model *Software as a Service* (SaaS) juga telah dijalankan di UMKM Kraosan melalui penggunaan aplikasi pencatatan keuangan seperti *Money Lover* yang merupakan aplikasi berbasis *cloud* dan langganan (Syahputra et al., 2022). SaaS sangat berperan dalam membantu UMKM dengan memungkinkan penggunaan aplikasi bisnis tanpa perlu adanya investasi besar pada infrastruktur atau lisensi yang mahal. Penggunaan aplikasi berbasis *cloud* yang diterapkan Kraosan ini merupakan langkah awal yang diambil Kraosan untuk meningkatkan akurasi pencatatan operasionalnya, mengurangi risiko *human error*, dan upaya mewujudkan proses digitalisasi yang lebih terintegrasi.

Integrasi Teknologi dan Tujuan *Social Enterprise*

Penggunaan *e-bussiness* dan *cloud computing* di Kraosan terdapat penggunaan teknologi digital yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keuntungan, tetapi juga menjadi alat penting dalam mewujudkan tujuan sosial utama dari bisnis sosial. Kenaikan volume penjualan yang difasilitasi oleh *e-business* di *marketplace* dan media sosial memiliki dampak langsung serta dampak positif terhadap pemberdayaan pengrajin lokal. Penjualan yang lebih stabil dan

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

berkelanjutan pada permintaan kerja yang stabil, dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan ekonomi para pengrajin. Sehingga, teknologi digital berfungsi sebagai katalis dalam menciptakan peluang kerja dan menjamin upah yang adil bagi komunitas pengrajin bambu.

Penggunaan *cloud computing* dalam pengelolaan operasional secara tidak langsung mendukung tujuan sosial. Pencatatan yang jelas dan terstruktur pada pesanan, cek stok, dan data keuangan melalui *Google Spreadsheet* dan aplikasi keuangan berbasis *cloud* memastikan transparansi dalam penggunaan dana. Transparansi ini sangat penting untuk memastikan pemangku kepentingan bahwa keuntungan bisnis benar-benar dialokasikan kembali untuk mendorong pembangunan masyarakat lokal, sesuai dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh UMKM Kraosan. Di sisi lain, *platform* digital juga berperan sebagai sarana untuk melestarikan serta menyebarkan nilai-nilai budaya. Penggunaan media sosial di Kraosan tidak hanya untuk menjual produk, tetapi juga mengajarkan konsumen mengenai proses pembuatan secara tradisional dan keunikan bahan baku bambu. Penggunaan teknologi dan aspek sosial ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital di Kraosan berhasil melampaui fokus pasar dan meningkatkan keberlanjutan misi sosial mereka.

Kendala yang Dihadapi

Penerapan *e-business* dan *cloud computing* memberikan dampak yang positif, Kraosan masih menghadapi sejumlah kendala yang cukup signifikan. Hal seperti ini perlu mendapatkan perhatian khusus agar dapat mencapai efisiensi operasional yang optimal dan memastikan keberlanjutan dalam jangka panjang. Kendala utama terdapat pada kurangnya penggunaan sistem secara menyeluruh. Meskipun telah digunakan berbagai platform digital, sistem tersebut tetap berjalan secara terpisah atau tidak terhubung satu sama lain. Kondisi ini memaksa tim melakukan input data yang berulang, sehingga meningkatkan risiko kesalahan pembuatan data serta menyebabkan ketidaktepatan antara laporan penjualan dan data stok. Masalah penggunaan sistem yang belum memadai ini menjadi tantangan umum yang sering dilaporkan dalam usaha kecil menengah (UMKM).

Terdapat permasalahan selain tantangan di bidang integrasi sistem, yaitu operasional yang muncul dalam sektor logistik. Kraosan mengalami kesulitan terkait biaya pengiriman yang fluktuatif, serta keterbatasan layanan ekspedisi dalam menangani pesanan dengan volume besar, yang merupakan ciri khas dari produk kerajinan bambu (Wulan, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa logistik menjadi salah satu hambatan utama bagi pertumbuhan *e-commerce*, terutama untuk produk kerajinan yang berada di daerah pedesaan. Di sisi lain, dinamika persaingan di *marketplace* juga menjadi tantangan, di mana Kraosan harus terus beradaptasi dengan berbagai strategi harga dan promosi yang sangat agresif. Kondisi semacam ini berpotensi menekan margin keuntungan yang menjadi fondasi utama dari misi sosial mereka. Kendala yang dihadapi ini menunjukkan terdapat kesenjangan antara potensi maksimal dari teknologi digital dengan realitas penerapannya dalam konteks perusahaan sosial yang bergerak di bidang kerajinan tangan (Gunawan, 2024).

Dampak Penerapan

Penerapan *e-business* pada UMKM Kraosan mampu membantu Kraosan untuk berkembang dalam meningkatkan penjualan, perluasan pasar, dan pertumbuhan penjualan. *Marketplace* seperti Shopee, Tokopedia, dan TikTok Shop berhasil menjadi kontributor utama perolehan omset karena sistem yang telah terintegrasi dengan mekanisme pembayaran, logistik, dan rekomendasi produk (Irawati & Prasetyo, 2021). Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pemanfaatan digital marketing meningkatkan visibilitas

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

produk, memperluas pangsa pasar, serta berdampak signifikan pada peningkatan pendapatan UMKM (H. Bunga Fariza et al., 2025). Penggunaan *e-business* ini juga digunakan Kraosan sebagai media distribusi yang mampu mengoptimalkan jangkauan pasar dimana Kraosan dapat memasarkan produk kerajinan bambunya tidak hanya pada konsumen lokal saja, tetapi juga kepada konsumen luar daerah bahkan hingga pasar internasional melalui Shopee Global.

E-business juga memberikan dampak langsung terhadap efisiensi operasional dan pengambilan keputusan berbasis data. Melalui fitur katalog digital, riwayat transaksi, dan dashboard penjualan dalam marketplace dapat membantu Kraosan untuk lebih memahami tren permintaan, mengatur stok secara lebih akurat, dan menyesuaikan kapasitas produksi apabila terjadi lonjakan pesanan. Adanya WhatsApp juga membuat komunikasi dengan pelanggan menjadi lebih mudah apabila diperlukan penjelasan lebih detail seperti ketika adanya pemesanan custom. Hal ini menunjukkan bahwa pada UMKM Kraosan *e-business* telah dimanfaatkan sebagai sistem pemasaran terpadu yang menggabungkan promosi, transaksi, dan pelayanan pelanggan dalam satu ekosistem digital yang efisien (H. Bunga Fariza et al., 2025). Dengan demikian, *e-business* memberi Kraosan keunggulan dalam meningkatkan kecepatan layanannya dengan tetap mempertahankan kedekatan dengan konsumen.

Sementara itu, penerapan *cloud computing* membantu Kraosan dengan memberikan dampak signifikan pada akurasi pencatatan operasional, efektivitas kolaborasi, dan ketersediaan data secara *real-time*. Penggunaan aplikasi *Google Drive* dan *Google Spreadsheet* memungkinkan anggota tim untuk mengakses data stok, laporan penjualan, dan arus kas kapan saja dan dari berbagai perangkat. Kemampuan ini sesuai dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa cloud computing mampu meningkatkan fleksibilitas kerja, efisiensi operasional, serta memberikan kemudahan koordinasi antar pengguna (Arisandy et al., 2024). Selain itu, penggunaan aplikasi berbasis SaaS (*Software as a Service*) seperti *Money Lover* juga dapat membantu Kraosan dalam mengurangi kesalahan pencatatan manual, meningkatkan akurasi data keuangan, dan mempercepat proses evaluasi performa usaha setiap bulan.

Penggunaan *cloud computing* ini juga dapat memberikan keuntungan finansial bagi Kraosan dengan tidak mengharuskan Kraosan melakukan investasi pada infrastruktur TI dalam skala besar. Melalui penggunaan layanan berlangganan memungkinkan Kraosan untuk mendapatkan akses ke aplikasi dan penyimpanan data yang lebih aman dengan biaya yang jauh lebih murah dibandingkan pengadaan sistem secara mandiri. Kondisi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *cloud computing* mampu mengurangi hambatan biaya bagi usaha kecil dan menengah, meningkatkan skalabilitas, dan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya (Asniar & Sari, 2015). Kraosan memanfaatkan *cloud computing* sebagai fondasi digital internal yang membantu Kraosan dalam menjalankan proses administrasi dan manajemen data secara lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penerapan *e-business* (*marketplace*, media sosial) dan *cloud computing* (*Google Spreadsheet*, aplikasi keuangan) di *Social Enterprise* Kraosan efektif dalam mengoptimalkan operasional dan pemasaran kerajinan bambu. *E-business* berhasil memperluas jangkauan pasar hingga skala nasional dan global, sementara *cloud computing* meningkatkan efisiensi manajemen data, pencatatan, dan koordinasi tim. Secara fundamental, integrasi teknologi ini mendukung tujuan *social enterprise* dengan menstabilkan peningkatan pendapatan pengrajin lokal, memberdayakan masyarakat, dan melestarikan nilai budaya. Meskipun menghadapi tantangan berupa keterbatasan integrasi sistem dan kesalahan entri data, digitalisasi adalah kunci penting untuk mencapai efisiensi operasional dan keberlanjutan misi sosial Kraosan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Penelitian selanjutnya disarankan untuk fokus pada sistem model sistem terintegrasi yang disesuaikan untuk kebutuhan unik UMKM kerajinan.

DAFTAR PUSTAKA

Arisandy, A. Y., Permatasari, S. Della, Izaroh, S., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). Adopsi Cloud Computing dalam Perencanaan dan Pengembangan Bisnis Usaha Kecil Menengah (UKM). *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, *3*(1), 1–10. https://ejournal-rmg.org/index.php/EBMJ/article/view/192

Asniar, & Sari, S. K. (2015). Pemanfaatan Cloud Computing untuk Enterprise Resources Planning di Indonesia. *JURNAL INFOTEL - Informatika Telekomunikasi Elektronika*, *7*(1), 75. https://doi.org/10.20895/infotel.v7i1.33

Budi Hartanto, M., Marliana, I., & lediyana, R. (2022). Strategi Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Cloud Computing Pada Usaha Mikro Kecil Strategi Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Cloud Computing Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Multimedia Dan Android (JMA) ISSN*, *3*(1), 1.

Bunga Fariza Hamid, Fairuz Syifa Hidayat, Nurshadrina Alifah Sajidah, Taufik Hidayat, Agief Julio Pratama, M. Iqbal Nurulhaq, Tri Budiarto, Widya Hasian Situmeang, Ratih Kemala Dewi, Restu Puji Mumpuni, & Edi Wiraguna. (2025). Implementasi dan Strategi Pengembangan Digital Marketing pada UMKM di Desa Sinarsari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. *Bumi : Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 24–35. https://doi.org/10.61132/bumi.v3i3.809

Darmawan, A. (2025). Penerapan Cloud Enterprise Resource Planning (ERP) Saas untuk Usaha Kecil Menengah (SME) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *9*(1), 3018–3028. https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5548

Gunawan, T. (2024). Peran Teknologi Cloud Computing dalam Transformasi Insfrastruktur TI Perusahaan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(3), 11393–11401. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32554

Rina Irawati, & Irawan Budi Prasetyo. (2021). Pemanfaatan Platform E-Commerce Melalui Marketplace Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan dan Mempertahankan Bisnis di Masa Pandemi (Studi pada UMKM Makanan dan Minuman di Malang). *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, *6*(2), 114–133.

Syahputra, H. E., Simanjuntak, O. D. P., Purba, R., & Zega, S. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud Computing Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Medan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, *7*(1), 58–69. https://doi.org/10.51544/jma.v7i1.2972

Wulan, S. D. (2023). Manfaat dan Tantangan E-Commerce Dalam Ekonomi Digital di Bidang Bisnis. *Seminar Nasional Prosiding Ilmu Manajemen Kewirausahaan Dan Bisnis*, *1*(1), 42–50. https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/09/berapa-pengguna-internet-di-indonesia